

**PELATIHAN BUDIDAYA IKAN LELE KOLAM TERPAL DI KECAMATAN
SEBERANG MUSI KABUPATEN KEPAHANG**

**TARPAULIN POND CATFISH FARMING TRAINING IN KEPAHANG REGENCY'S
SEBERANG MUSI SUBDISTRICT**

**Muhammad Subhan Hamka^{1*}, Andika Prawanto², Ikromatun Nafsiyah¹, Maisya Zahra Al
Banna³, Widiastini Arifuddin³, Arif Rahman Azis⁴**

¹⁾ Budidaya Perikanan Air Tawar, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Rejang Lebong,
Bengkulu

²⁾ Budidaya Tanaman Hortikultura, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Rejang Lebong,
Bengkulu

³⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo, Makassar,
Sulawesi Selatan

⁴⁾ Ilmu Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu

*Email korespondensi: m.s.hamka@akrel.ac.id

Abstract

Seberang Musi sub-district launched a food security program through catfish farming using tarpaulins in 2020. This is one way for the sub-district government to socialize household-scale fish farming, especially catfish commodities, so that people get additional income benefits by utilizing the yard around the house. The problems that exist in the residents of Talang Babatan Village and Benuang Galing Village are the lack of technical skills in fish farming, because both villages are villages that produce plantation products. Therefore, the service team was invited to provide training in an effort to succeed the village development program. In addition to being an effort to alleviate poverty in rural communities, and accelerate poverty alleviation programs in rural areas. The purpose of this activity is to provide training in catfish farming in tarpaulin ponds as well as a medium for disseminating knowledge and transferring technology through community service activities. The methods used were: 1. counseling to participants about catfish farming in tarpaulin ponds; 2. demonstration of methods and practices by giving examples of how to assemble tarpaulins as maintenance containers and how to handle fish directly to participants; 3. evaluation. The collected data were tabulated and analyzed using descriptive analysis method. The purpose of the evaluation was to assess the response of participants in the transfer of knowledge and skills. This was done by assessing the results of the initial and final questionnaires filled out by the participants. The results of the questionnaire showed that there was an increase in participants' knowledge by 12.5% with a minimum value in the pre-test of 37.5 and a maximum value of 87.5 while the minimum value in the post-test was 50.0 and a maximum value of 87.5.

Keywords: Food Security, Catfish, Tarpaulin Ponds

Abstrak

Kecamatan Seberang Musi mencanangkan program ketahanan pangan melalui budidaya ikan lele menggunakan terpal di tahun 2020. Hal ini merupakan salah satu cara pemerintah kecamatan untuk menyosialisasikan budidaya ikan skala rumah tangga khususnya komoditas ikan lele, sehingga lingkungan tersebut dapat menghasilkan pendapatan tambahan dengan memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah. Masalah yang dihadapi warga Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing yaitu belum maksimalnya kemampuan teknis budidaya ikan, karena kedua desa tersebut merupakan desa penghasil produk perkebunan. Oleh karena itu tim pengabdian diundang untuk mengisi pelatihan dalam upaya menyukseskan program pembangunan desa. Selain sebuah inisiatif untuk mengurangi kemiskinan di masyarakat pedesaan dan mempercepat pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di pedesaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal sekaligus media diseminasi pengetahuan dan transfer teknologi melalui kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan yaitu: 1. Penyuluhan kepada peserta mengenai budidaya ikan lele di kolam terpal; 2. Praktik dan demonstrasi cara dengan memberikan contoh langsung kepada para peserta tentang perakitan terpal untuk digunakan sebagai wadah pemeliharaan dan penanganan ikan.; 3. Evaluasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai respon peserta dalam transfer pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dilakukan dengan menilai hasil kuesioner awal dan akhir yang diisi oleh peserta. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan para peserta

meningkat sebesar 12,5%, dengan nilai maksimum 87,5 dan nilai minimum 37,5 pada pre-test dan nilai maksimum 87,5 dan nilai minimum 50,0 pada post-test.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Ikan Lele, Kolam Terpal



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 9 Februari 2024; Disetujui: 17 Februari 2024; Terbit: 18 Februari 2024

PENDAHULUAN

Kecamatan Seberang Musi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kepahiang dengan luas wilayah kurang lebih 7.665 hektar. Secara geografis berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Bengkulu Tengah. Kecamatan ini memiliki topografi berbukit-bukit dan banyak lereng bukit dengan ketinggian berkisar antara 460-700 meter di atas permukaan laut. Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing merupakan dua desa definitif yang secara administratif berada di bawah Kecamatan Seberang Musi (BPS, 2023).

Kecamatan Seberang Musi mencanangkan program ketahanan pangan melalui budidaya ikan lele menggunakan terpal di tahun 2020 (Redaksi, 2020). Hal ini merupakan salah satu cara pemerintah kecamatan untuk menyosialisasikan budidaya ikan skala rumah tangga khususnya komoditas ikan lele, sehingga lingkungan tersebut dapat menghasilkan pendapatan tambahan dengan memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah. Masalah yang dihadapi warga Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing yaitu belum maksimalnya kemampuan teknis budidaya ikan, karena kedua desa tersebut merupakan desa penghasil produk perkebunan. Oleh karena itu tim pengabdian diundang untuk mengisi pelatihan dalam upaya mensukseskan program pembangunan desa. Selain sebuah inisiatif untuk mengurangi kemiskinan di masyarakat pedesaan dan mempercepat pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal sekaligus media diseminasi pengetahuan dan transfer teknologi melalui kegiatan pengabdian.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada akhir bulan Desember 2022 di Balai Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendidikan melalui penyuluhan dan demo cara terkait budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal kepada peserta.

Pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga komponen berikut:

1. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara membudidayakan ikan lele di kolam terpal. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan cara budidaya ikan lele di kolam terpal, seperti cara membuat wadah, manajemen pemberian pakan, penggantian air, dan panen.
2. Kegiatan berikutnya yaitu praktik dan demonstrasi cara dengan memberikan contoh langsung kepada para peserta tentang perakitan terpal untuk digunakan sebagai wadah pemeliharaan dan penanganan ikan. Praktik dan demonstrasi cara merupakan implementasi informasi yang diberikan selama sesi penyuluhan. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang bagaimana mempersiapkan media dan mengatasi berbagai masalah yang muncul saat memelihara ikan lele di kolam terpal.
3. Kegiatan evaluasi merupakan komponen terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai respon peserta dalam transfer pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dilakukan dengan menilai hasil kuesioner awal dan akhir yang diisi oleh peserta. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya ikan merupakan peluang usaha menjanjikan, mengingat perkembangan penduduk yang semakin meningkat, apalagi dua Desa di Kecamatan Seberang Musi yaitu Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing mendapatkan bantuan berupa set kolam terpal, benih ikan lele dan pakan dari Pemerintah Kabupaten kepahiang. Tentu saja peluang ini harus dimanfaatkan secara maksimal oleh kedua masyarakat desa tersebut untuk mengembangkan potensi sektor perikanan.

Berbagai teknologi sederhana dapat digunakan oleh masyarakat untuk usaha budidaya ikan, salah satunya adalah

pemanfaatan kolam terpal. Kolam terpal adalah kolam ikan yang dibangun dengan menggunakan kain terpal. Terpal berfungsi sebagai alas sekaligus dinding/pematang kolam. Terpal dapat disesuaikan dari segi bahan dan bentuknya agar sesuai dengan kebutuhan. Kehadiran kolam terpal ini diharapkan dapat menekan biaya produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlampaui tinggi. Budidaya ikan di kolam terpal bersifat sementara, sehingga mudah untuk dibongkar pasang sewaktu-waktu. Selain itu, kolam terpal ini bisa memanfaatkan lahan di sekitar rumah, membutuhkan air yang sedikit, memudahkan pemanenan, dan memungkinkan untuk diintegrasikan dengan usaha lain seperti pertanian berbasis akuaponik (Angga, 2018).



Gambar 1 Pemaparan materi terkait pemeliharaan ikan lele di kolam terpal

Kegiatan pengabdian diawali dengan membagikan kuesioner pre-test kepada para peserta kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang budidaya ikan lele di kolam terpal, pengenalan alat dan bahan, cara merawat benih ikan, manajemen pemberian pakan dan cara pemanenan ikan. Windriani, (2017) menjelaskan bahwa budidaya ikan lele dapat dilakukan secara ekstensif dengan memanfaatkan kolam tanah dan atau kolam terpal. Selain itu ditambahkan Rosalina (2014) bahwa budidaya pembesaran ikan lele secara sederhana dapat menggunakan kolam terpal sebagai media hidupnya karena kolam terpal mudah dibuat dan membutuhkan modal usaha yang tidak terlalu besar. Suasana pemaparan materi budidaya ikan lele di kolam terpal dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan selanjutnya demonstrasi cara/praktik merangkai kolam terpal, disertai sesi

tanya jawab dengan peserta pelatihan. Kolam terpal yang telah dirangkai disajikan pada Gambar 2. Setelah rangkaian penyuluhan dan demonstrasi cara selesai, tim pengabdian membagikan kuesioner post-test untuk mengukur pengetahuan peserta yang mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Kolam terpal yang digunakan untuk pemeliharaan ikan lele

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai budidaya ikan lele di kolam terpal. Tabel 1 di bawah ini menampilkan hasil kuesioner dari 30 peserta sebagai responden yang terlibat dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal.

Varibel	Pre-test	Post-test
Nilai rerata	59,2	71,7
Nilai minimum	37,5	50,0
Nilai maksimum	87,5	87,5

Sumber: Data yang diolah, 2024

Pada pre-test, pengetahuan peserta berkisar antara 37,5 hingga 87,5, sedangkan pada post-test, berkisar antara 50,0 hingga 87,5, seperti yang terlihat pada tabel di atas, yang menunjukkan peningkatan sebesar 12,5%. Hal ini sesuai dengan pengabdian oleh Jatnika *et al.*, (2014); Kurniawan *et al.* 2021; Muis *et al.* (2022); Munir *et al.* (2020) sehingga keberhasilan pengabdian yang telah dilakukan telah tercapai dengan memperoleh hasil bahwa pelatihan budidaya ikan lele menggunakan kolam terpal dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu tim pengabdian

juga mengukur tingkat kepuasan peserta selama mengikuti pelatihan pada Tabel 2. di bawah ini **Tabel 2.** Evaluasi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal

Soal	Persentase			
	1	2	3	4
Sarana dan prasarana pengabdian memadai	0,0	10,0	43,3	46,7
Penjelasan pemateri dan teknisi mudah dipahami	0,0	16,7	40,0	43,3
Keberlanjutan pelatihan diperlukan oleh peserta	0,0	16,7	43,3	40,0
Pelatihan dapat meningkatkan pendapatan peserta	0,0	6,7	43,3	50,0
Pelatihan bermanfaat bagi peserta	0,0	6,7	33,3	60,0

Sumber: Data yang diolah, 2024

Hasil kuesioner pada di atas menunjukkan bahwa 46,7% dari 30 peserta yang hadir menyatakan sarana dan prasarana pengabdian yang tersedia sangat memadai. Untuk pertanyaan selanjutnya, 43,3% peserta menjawab sangat setuju jika penjelasan pemateri dan teknisi mudah dipahami. Seorang peserta juga mengutarakan secara langsung ketertarikannya terhadap pelatihan budidaya ikan lele yang diberikan karena mudah dan simpel. Terkait keberlanjutan kegiatan pelatihan, 43,3% peserta yang menyatakan setuju. Separuh peserta (50%) juga menyatakan sangat setuju jika pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal ini dapat meningkatkan pendapatan, selain itu 60% peserta menyatakan sangat setuju jika kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat kepada peserta. Menurut Pratiwi *et al.* (2020) dan Yusroni *et al.* (2021), budidaya ikan lele di kolam terpal dapat membantu keluarga mendapatkan pendapatan lebih sekaligus memenuhi kebutuhan gizi. Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap semua pernyataan tersebut yang diajukan, tanpa

ada komentar negatif sama sekali. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan lele di kolam terpal.

KESIMPULAN

Pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal yang dilaksanakan di Desa Talang Babatan dan Desa Benuang Galing membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Khalayak sasaran yang dipilih untuk pada pengabdian masyarakat ini menunjukkan semangat yang tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam semua rangkaian kegiatan hingga akhir dan dianggap mampu menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat yang lebih luas. Disarankan untuk melakukan kegiatan seperti ini secara berkala untuk memperluas jangkauan target sasaran ke berbagai lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemerintah Kecamatan Seberang Musi, Desa Talang Babatan, dan Desa Benuang Galing yang telah mengundang tim pengabdian untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Balai Desa. Kami juga berterima kasih kepada Direktur Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Kepala Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, K. (2018). *Sukses Budidaya Lele Kolam Terpal*. Ilmu Cemerlang Group.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). Kecamatan Seberang Musi dalam Angka 2023. Katalog BPS 1102001.1708030 diakses dari <https://kepahiangkab.bps.go.id/publication.html>, diakses 1 Februari 2024 jam 21.00 WIB
- Jatnika, D., Sumantadinata, K., & Pandjaitan, N. H. (2014). Pengembangan Usaha budidaya ikan lele (*Clarias sp.*) di lahan kering di kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9(1), 96-105.
<https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.96-105>
- Kurniawan, I., Saloko, S. A., & Aji, W. A. (2021). Pelatihan Budidaya Lele Dalam Kolam Terpal Bulat Untuk Keterampilan Warga Binaan Di Lapas IIB Sleman. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Muis, S., Sugianto, S., Fitri, A. E., & Kurnia, N. (2022). PELATIHAN BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN METODE KOLAM TERPAL DI SMKN-PP REA TIMUR. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 277-281.
<https://doi.org/10.51574/patikala.v1i4.438>
- Munir, M., Yusuf, M., & Suwardana, H. (2020). Penguatan Teknik Budidaya Ikan Lele (*Clarias* sp.) Sistem Kolam Terpal Berbasis Penyuluhan Dan Pendampingan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(2).
<https://doi.org/10.29303/ampb.v2i2.53>
- Pratiwi, F. D., Atmadja, E. J. J., & Astuti, R. P. (2020). Edukasi Budi Daya Ikan Lele Kolam Terpal di Panti Asuhan Nurul Ikhsan Merawang Kabupaten Bangka. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 269-275.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.269-275>
- Redaksi. (2020, Agustus 16). Program Ketahanan Pangan, Pemdes Benuang Galing Distribusikan Kolam Terpal Lele Ke Masyarakat. *Mata Publik*.
<https://www.matapublik.com/program-ketahanan-pangan-pemdes-benuang-galing-distribusikan-kolam-terpal-lele-ke-masyarakat/>
- Rosalina, D. (2014). Analisis kelayakan usaha budidaya ikan lele di kolam terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspari Journal: Marine Science Research*, 6(1), 20-24.
<https://doi.org/10.56064/maspari.v6i1.1705>
- Windriani U. 2017. Buku Saku Budi daya Ikan Lele Sistem Bioflok. Jakarta (ID): Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Page 1–38.
- Yusroni, N., Chadhiq, U., Retnoningsih, S., Mahanani, S., Kusumawati, R., Pratiwi, R., & Sari, R. L. (2021). Budidaya Ikan Lele Dengan Kolam Terpal Di Kelurahan Sukodono Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 503-510.
<https://doi.org/10.47492/eamal.v1i3.941>